

**MUFAKAT:**

Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

ISSN : 2986-609X

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Bulan, 5 Tahun 2023

Vol 1, No 2.

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FEBI UIN SMH BANTEN
TERKAIT PERBANKAN SYARIAH****Hilda Amala¹, Calisia Amelia Putri², Ukar Syukrullah³, Henny Saraswati⁴, Budi
Sudrajat⁵, Wahyu Hidayat⁶**

UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten

hildaamala71@gmail.com

Abstract

This research was written to determine the level of knowledge and understanding of students of the Department of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business regarding various information about Islamic Banking. In writing this journal using a quantitative descriptive method, where the data that has been obtained in this journal is a primary data such as distributing questionnaires or questionnaires to 33 respondents used as samples in this study.

Article History

Received: 1 Mei 2023

Reviewed: 10 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Key Words*Knowledge, Islamic Banking, and Interests.***Abstrak**

Pada penulisan jurnal ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data yang telah diperoleh pada jurnal ini merupakan sebuah data primer seperti menyebarkan kuisioner atau angket kepada 33 orang responden yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Penelitian ini ditulis untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa-mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai berbagai informasi tentang Perbankan Syariah.

Sejarah Artikel

Received: 1 Mei 2023

Reviewed: 10 Mei 2023

Published: 1 Juni 2023

Kata Kunci

Pengetahuan, Perbankan Syariah, dan Minat.

Pendahuluan

Di Indonesia perbankan Syariah telah berdiri pada tahun 1991, dimulai dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI lahir dengan tujuan membantu berbagai aspirasi dan keinginan pada masyarakat khususnya para masyarakat Islam yang berpendapat bahwasannya bunga bank itu haram dikarenakan termasuk riba dan juga untuk mengambil prinsip kehati-hatian. Jika dilihat dari segi ekonomi dan nilai bisnis, ini merupakan sebuah terobosan besar karena penduduk negara Indonesia 80% beragama Islam, tentunya ini merupakan sebuah bisnis yang sangat potensial. Walaupun sebagian orang islam berpendapat bahwasannya bunga bank jika berjumlah kecil tidak akan merasa di rugikan ataupun di dzolimi, tetapi tetap saja bagi umat Islam berdirinya bank-bank syariah merupakan sebuah kemajuan besar.

Dalam perkembangannya bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia. Hal ini mulai di tandai dengan semakin banyaknya berbagai bank konvensional yang pada akhirnya mendirikan unit-unit Syariah, hal ini membuktikan bahwasannya bank syariah memang pada



dasarnya memiliki potensi yang sangat tinggi. Potensi yang tinggi ini juga dapat menunjukkan bahwa minat para masyarakat untuk menabung di bank syariah juga sangat antusias dan tinggi. Namun perbankan syariah akan bertambah pesat lagi pertumbuhannya jika masyarakat memiliki permintaan dan pengetahuan yang tinggi di karenakan adanya faktor peningkatan pemahaman dan juga pengetahuan mengenai bank syariah, namun disamping faktor penyebab lainnya.

Perbankan juga tidak lepas dari krisis, banyak bank-bank yang dikenakan likuidasi, dibekukan, ataupun digabung dengan bank-bank lain (*Merger*). Hal ini disebabkan oleh adanya praktik perbankan yang sangat kurang dalam menjalankan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) dalam mengelola usaha.

Memburuknya keadaan perekonomian indonesai akibat kebijakan suku bunga tinggi dan depresiasi nilai tukar mata uang rupiah ternyata justru membawa akibat yang sangat buruk dalam dunia perbankan.

Dari berbagai catatan, setidaknya selama krisis berlangsung ada lima permasalahan utama yang di alami oleh dunia perbankan:¹

1. *Negatif spread*. Masalah ini terjadi karena bank harus membayar biaya bunga kepada deposan (*Cost fund*) dengan bunga tinggi, sedangkan suku bunga pinjaman kepada nasabah tidak bisa disesuaikan sepenuhnya.
2. Likuiditas. Masalah likuiditas ini terutama dirasakan oleh bank swasta. Mobilitas dana masyarakat yang masuk keluar perbankan menjadi sangat tinggi, dan sebagai akibatnya bank-bank terpaksa menetapkan suku bunga tinggi agar dana masyarakat dapat terhimpun. Masalah likuiditas terjadi akibat adanya penarikan dana yang disimpan oleh masyarakat secara besar-besaran (*rush*), terutama dialami oleh bank-bank swasta, sementara itu bank-bank yang mengalami kelebihan likuiditas tidak mau menolong bank-bank lainnya. Sementara nasabah cenderung mengalihkan dan ke bank-bank yang dianggap aman (*fight to safety*), yakni bank-bank asing dan bank BUMN.
3. NOP (*Net Open Position*), yaitu terjadi fluktuasi nilai tukar yang tajam menyebabkan bank-bank devisa mengalami kesulitan dalam mengelola asset dan kewajiban yang didominasi dalam mata uang asing. Implikasinya setiap terjadipergeseran dalam nilai rupiah, maka bank-bank mengalami kerugian valas (*foreign exchange loss*).
4. NPL (*Non Performing Loan*), masalah ini muncul sebagai akibat terjadinya kontraksi output disatu pihak dan meningkatnya beban utang perusahaan karena meningkatnya suku bunga di lain pihak. Dengan demikian maka kemampuan perusahaan membayar kredit menjadi berkurang. Konsekuensinya, bank harus menanggung jumlah NPL yang lebih besar.
5. Permodalan (*capital*). Beban *negative spread*, meningkatnya biaya pencadangan karena meningkatnya NPL, penyelesaian utang luar negeri yang terkait dengan NOP, serta melonjaknya beban biaya *overhead* dan biaya operasional lainnya secara terakumulasi perlahan-perlahan menggerogoti modal bank.

Dalam mengatasi krisis di dunia perbankan, maka otoritas moneter pada bulan November 1997 terpaksa harus melikuidasi 16 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), yang berakibat semakin merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional dan lebih lanjut mengakibatkan terjadinya *rush* atas bank-bank. Hal ini kemudian memaksa pemerintah membekukan operasional 7 bank lagi dan men *take ove* 7 bank lainnya pada

¹ A. Riawan Amin, 2003. *Bank Syariah Sebagai Solusi yang Berkendali dan Berkerakyatan*, Jakarta: Bank Muamalat Indonesia.



tanggal 4 April 1998, yang dikenal dengan Bank Beku Operasi (BBO) dan *Bank Take Over* (BTO)²

Bank-bank bermasalah menjadi target dari suatu lembaga "penyelamat" yaitu Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Untuk mengatasi likuiditas misalnya, Bank Indonesia memberikan dana talangan yang dikenal dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang sampai saat ini justru masih menimbulkan permasalahan hukum yang rumit (complicated).

Adanya krisis perbankan tersebut menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang negatif, kondisi investasi yang semakin menurun, dan semakin meningkatnya jumlah pengangguran. Di samping itu juga menimbulkan akibat-akibat yang hingga kini belum jelas penyelesaiannya. Masalah-masalah yang mengikuti krisis perbankan tersebut antara lain:³

1. Kasus rekapitalisasi perbankan

Menurut beberapa pendapat rekapitalisasi perbankan di Indonesia merupakan rekapitalisasi termahal di dunia. Itupun belum mendatangkan penyelesaian yang memadai.

2. Masalah Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)

BLBI diberikan oleh Bank Indonesia dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai lender of the last resort, karena banyaknya bank-bank di Indonesia yang mengalami rush. Masalah BLBI masih berlangsung hingga saat ini, berupa penyimpangan dana BLBI oleh sejumlah obligor nakal.

3. Masalah kredit macet.

Kredit macet dalam dunia perbankan dikenal dengan non performing loans (NPL). Pada saat itu besarnya NPL mencapai 55 %.

Angka diatas menggambarkan perbandingan yang bermasalah dengan total pemberian kredit perbankan dengan kredit macet. Dengan pengelolaan pengaplikasian program perbankan yang kurang hati-hati menyebabkan NPL terjadi., serta kurangnya kesadaran untuk menaati Kode Etik Bankir Indonesia yang bisa menyebabkan NPL, padahal hal tersebut yang sangat di harapkan menjadi acuan moral bagi para bankir dalam menjalankan tugasnya. Pada dasarnya bank adalah institusi dalam bidang keuangan yang memiliki sarat dengan peraturan dan batasan (the most regulated industry in the world).

Pada sisi lain, usaha yang mampu bertahan menghadapi segala krisis adalah kalangan usaha menengah dan kalangan usaha kecil. Alasan mengapa mereka bisa menghadapi krisis tersebut karena mereka tidak terlalu ketergantungan dengan perbankan dan mereka bergerak pada sektor riil.

Bisa disimpulkan bahwa kapitalisme yang terdapat dalam kebijakan ekonomi, yang mana sangat diharapkan dapat mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang telah tertuang dalam UUD 1945 alinea keempat yaitu memajukan kesejahteraan, tidak terbukti dapat mewujudkan tujuan nasional tersebut.

Bagi negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam seharusnya kita dapat mencari solusi atau alternatif ke sistem ekonomi lain yang relevan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Ketentuan ekonomi Islam ini dapat kita temui dalam ketentuan Al-Quran, Hadis, Ijmak, dan Qiyas. Kita sebagai makhluk yang hidup bernegara tentunya harus melaksanakan kegiatan ekonomi dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.

² Widjanarto, 2003, *Hukum dan ketentuan perbankan di Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka utama Grafiti, hal.48.

³ Ibid, hal 49 (Ridwan, Syukri, & Badarussyamsi, 2021) (Rosyid & Saidiah, 2016) (Prasetyo & Siwi, 2022) (Trimulato, Amiruddin K, & Ismawati) (Trimulato, Amiruddin K, & Ismawati)-50



Dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88) ternyata pertanda dimulainya eksistensi perbankan syariah secara yuridis di Indonesia. Bank Muamalah Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1991 merupakan tanda dimulainya eksistensi perbankan syariah secara kelembagaan dan menjadi satu-satunya bank yang berdiri dengan menggunakan prinsip syariah dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. BMI merupakan salah satu bank yang sehat pada krisis sedang berlangsung secara factual karena memiliki CAR (Capital Adequacy Ratio) dengan kategori A (4% ke atas) sehingga hanya diwajibkan untuk menyusun rencana bisnis. Selama krisis berlangsung tentunya bank syariah membuktikan bahwa ia bisa menunjukkan kinerja yang relative lebih baik.

Angka tersebut adalah perbandingan antara kredit macet atau bermasalah dengan total pemberian kredit perbankan. NPL ini lebih disebabkan oleh pengelolaan perbankan yang kurang dalam mengaplikasikan prinsip kehati-hatian (prudential banking principles), padahal bank merupakan institusi keuangan yang sarat dengan batasan dan peraturan (the most regulated industry in the world). Di samping itu juga kurang ditaatinya Kode Etik Bankir Indonesia yang diharapkan dapat menjadi pedoman moral bagi para bankir dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Sementara di sisi lain, kalangan usaha kecil dan menengah ternyata lebih mampu bertahan menghadapi krisis. Hal ini lebih disebabkan karena mereka bergerak di sektor riil. Dan mereka mempunyai tingkat ketergantungan kepada perbankan yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kebijakan ekonomi yang lebih mengarah ke kapitalisme terbukti tidak dapat mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 alinea keempat yaitu memajukan kesejahteraan umum. Adanya situasi dan kondisi yang demikian, kita dapat mencari alternatif ke sistem ekonomi lain yang relevan bagi negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Ketentuan ekonomi Islam ini dapat kita jumpai dalam ketentuan Al-Quran, Hadis, Ijmak, dan Qiyas. Dalam kehidupan bernegara pelaksanaan kegiatan ekonomi juga harus senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang ada.

Dengan demikian selama krisis ekonomi terjadi, bank syariah ternyata masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik

Kendati secara prinsip bank syariah mempunyai beberapa kelebihan, namun pada realitanya bank Syariah menghadapi beberapa tantangan dan kelemahan perlu adanya pembenahan, Di antaranya yaitu, jaringan operasi yang saat ini belum tersebar luas, institusi pendukung yang belum lengkap, efektif, dan efisien. Jalannya operasional bank Syariah yang saat ini belum optimal dan masih kurangnya sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam perbankan syariah. Bank syariah dilihat dari sisi konsumennya pun masih terbatas pemahaman masyarakat mengenai sistem mekanisme dan usaha serta jasa keuangan perbankan syariah. Keterbatasan ini banyak menyebabkan masyarakat memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai jalannya operasi bank syariah.



Metode Penelitian

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi Mahasiswa tingkat jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mempunyai pengetahuan dan pemahan terkait dengan perbankan syariah. Sampel dalam penelitian ini di dapatkan dengan cara penggunaan teknik purposive sampling dengan kriteria antara lain merupakan Mahasiswa tingkat jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mengetahui tentang perbankan syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan menggunakan angket (kuesioner).

HASIL

Pengetahuan merupakan hal yang dimiliki seseorang terkait suatu yang diketahui, pahami atau kependaian seseorang tentang suatu hal. Pengetahuan juga termasuk informasi yang diketahui oleh diri yang tentunya berguna bagi diri sendiri.

Dalam penulisan jurnal ini mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam bidang perbankan syariah. Didalam kuesioner yang telah dibagikan, terdapat 33 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian untuk jurnal ini. Kuesioner yang dibagikan kepada responden didalamnya memuat beberapa pertanyaan seputar perbankan syariah. Berikut ini adalah hasil dari analisis tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten mengenai perbankan syariah :

1. Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuisioner dari masing-masing variable tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan tabel berikut:

Tabel 1.1 Tabel Uji Validitas Tingkat Pengetahuan

Variabel	Corrected Item-Total Correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
TP1	.260	0.355	Valid
TP2	-.213	0.355	Valid
TP3	.316	0.355	Valid
TP4	.260	0.355	Valid
TP5	.259	0.355	Valid
TP6	-.196	0.355	Valid
TP7	.032	0.355	Valid
TP8	.000	0.355	Valid
TP9	-.188	0.355	Valid
TP10	-.361	0.355	Valid
TP11	.344	0.355	Valid
TP12	.432	0.355	Valid
TP13	-.080	0.355	Valid
TP14	.240	0.355	Valid



TP15	-.256	0.355	Valid
TP16	-.180	0.355	Valid
TP17	.000	0.355	Valid
TP18	-.028	0.355	Valid

Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuisisioner univariat di isi oleh 33 responden dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk menentukan kebenaran query adalah dengan terlebih dahulu menentukan tabelnya. Rumus untuk tabel R adalah $df = N-2$, yaitu $H.33-2 = 31$, jadi $r \text{ tabel} = 0.355$. Dari hasil perhitungan permutasi pada tabel di atas terlihat bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Dari hasil yang terlihat diatas menunjukkan bahwa data yang telah diisi oleh 33 responden itu valid.

2. Deskripsi Tingkat Pengetahuan

Tabel 2.1 Tabel Deskripsi Tingkat pengetahuan

Pertanyaan	Benar	Salah
Perbankan Syariah tidak memakai sistem bunga	32 (97%)	1 (3%)
Perbankan Syariah khusus untuk umat muslim	14 (42,4%)	19 (57,6%)
Produk Perbankan Syariah terbagi menjadi 3 bagian	27 (81,8%)	6 (18,2%)
Prinsip utama yang dianut oleh perbankan syariah adalah larangan riba	32 (97%)	1 (3%)
Nama lain dari alih utang piutang dalam perbankan syariah adalah al-hiwalah	30 (90,9%)	3 (9,1%)
Jika nasabah mengajukan pembiayaan kendaraan ke bank syariah maka akad yang digunakan adalah akad murabahah	30 (90,9%)	3 (9,1%)
Jika nasabah menyewa save deposit box maka akad yang digunakan oleh bank syariah adalah wadiah yad amanah	29 (87,9%)	4 (12,1%)
Pada bank syariah, akad/perjanjian dalam bentuk simpanan dinamakan wadiah	33 (100%)	0
kelompok pengembangan produk perbankan syariah ada 5	28 (84,8%)	5 (15,2%)
BRI, BNI, Bank Mandiri dan BTN merupakan contoh dari bank swasta	14 (42,4%)	19 (57,6%)
Bank Syariah yang pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia	30 (90,9%)	3 (9,1%)
BSI termasuk gabungan dari bank Mandiri, BRI, dan BNI	30 (90,9%)	3 (9,1%)
Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya diawasi oleh MUI	26 (78,8%)	7 (21,2%)
Bank syariah didirikan pada tahun 1992	24 (72,7%)	9 (27,3%)



Salah satu manfaat produk bank adalah mendapatkan bonus	17 (51,5%)	16 (48,5%)
Kepanjangan dari ATM adalah Automated teller Mechanic	7 (21,2%)	26 (78,8%)
Apabila mendirikan bank harus memperoleh izin dari Menteri Keuangan	33 (100%)	0
Direktur BI diangkat oleh presiden	26 (78,8%)	7 (21,2%)

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari para responden, dapat diperoleh informasi mengenai penelitian ini dan diubah dalam bentuk tabel deskriptif. Pada tabel di atas, dipaparkan hasil analisis deskriptif mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten terhadap perbankan syariah. Penelitian ini menggambarkan jawaban responden dengan menggunakan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (std. deviation). Untuk menjelaskan hasil penelitian responden terhadap variabel penelitian, dilakukan berdasarkan nilai rata-rata pada setiap variabel..

3. Level Tingkat Pengetahuan

Table 3.1 Tabel Level Tingkat Pengetahuan

Level	Frekuensi	Persentase
Sedang	5	15,2
Tinggi	28	84,8
Total	33	100,0

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perbankan syariah Mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tinggi dengan responden 33 orang atau 33 frekuensi dan persentase 84,8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui pengetahuan perbankan syariah.

Berikut ini adalah histogram mengenai tingkat pengetahuan perbankan syariah bagi Mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten berdasarkan data kuisisioner yang telah kita bagikan.

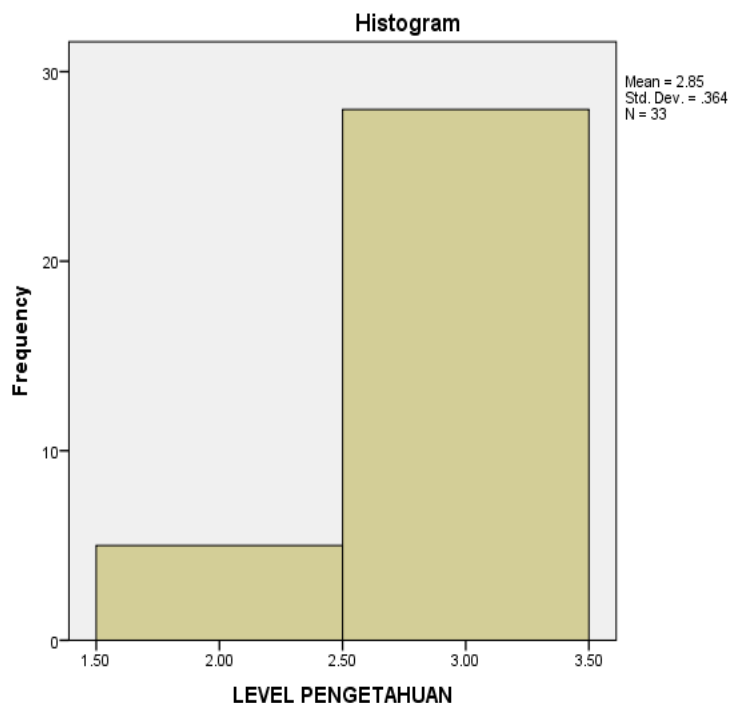
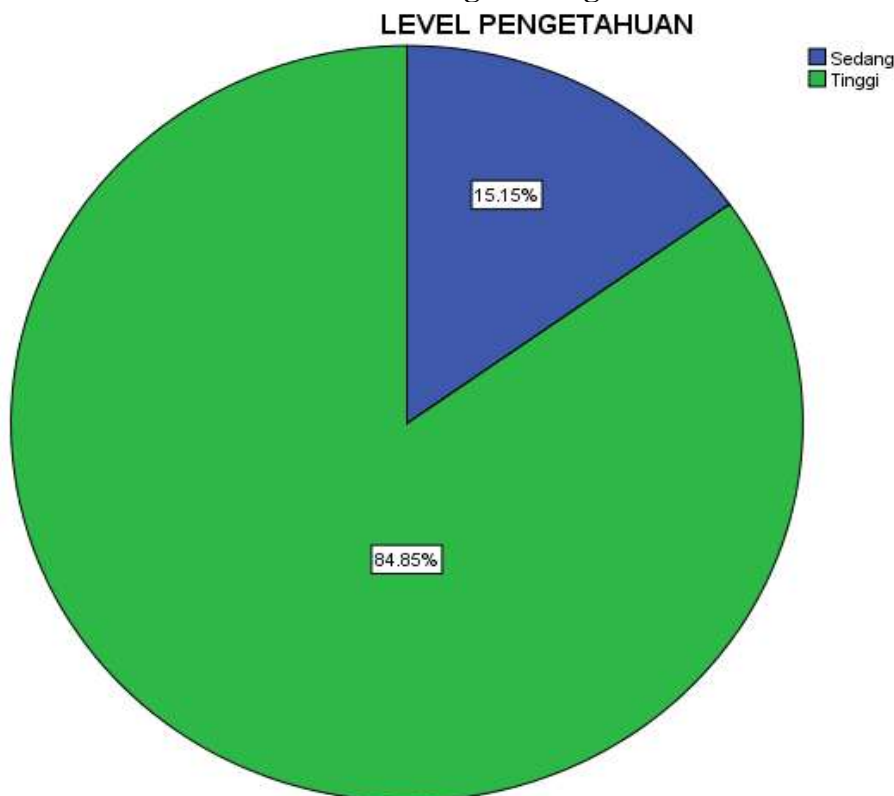




Table 4.1 Histogram Tingkat Pengetahuan

Tabel 6.1 Pie Chart Tingkat Pengetahuan



Dari gambar Pie Chart di atas kita dapat mengetahui bahwasannya tingkat pengetahuan Mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten cukup tinggi yaitu 84,85%.

Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
11.00	16.00	14.000	1.45774

Berdasarkan tabel statistika deskriptif, diperoleh hasil data minimum (11.00) dan data maksimum (16.00). hal ini menyatakan seberapa banyak tingkat pengetahuan perbankan syariah terhadap mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Diperoleh nilai rata-rata (mean) senilai 14.000, dengan standar deviasi sebesar 1.45774. hasil ini diperoleh dari data jawaban responden dari mengisi 18 pertanyaan.



4. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

			Gender		Total
			Laki-laki	Perempuan	
LEVEL PENGETAHUAN	Sedang	Count	3	2	5
		% of Total	9.1%	6.1%	15.2%
	Tinggi	Count	3	25	28
		% of Total	9.1%	75.8%	84.8%
Total	Count	6	27	33	
	% of Total	18.2%	81.8%	100.0%	

Berdasarkan jenis kelamin tabel tingkat pengetahuan ini menunjukkan perbandingan perempuan lebih besar dari laki-laki, yang artinya tingkat pengetahuan dalam penelitian ini berpengaruh pada jenis kelamin perempuan. Karena tabel di atas menunjukkan bahwa 33 responden yang dijadikan sampel adalah jenis kelamin perempuan 27 orang atau sama dengan 81,8%. sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang atau sama dengan 18,2%. Dapat diketahui bahwa responden perempuan memiliki Jumlah lebih banyak dibandingkan jumlah responden laki-laki. Namun bisa dilihat pada tabel diatas bahwa kebanyakan responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sedangkan melihat dari jumlah responden laki-laki mereka memiliki tingkat pengetahuan yang sama rata antara sedang dengan tinggi. Bisa dikatakan bahwa dari 27 responden perempuan, 25 responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 2 reponden perempuan tidak terlalu mengetahui pengetahuan mengenai perbankan syariah sehingga kedua responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Untuk responden laki-laki, 3 dari 6 orang responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal tersebut berarti 3 dari 6 orang reponden memiliki pengetahuan terkait perbankan syariah. Dan 3 orang lagi dari 6 responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, hal tersebut berarti bahwa 3 orang tersebut tidak terlalu mengetahui pengetahuan mengenai perbankan syariah. Untuk responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang bukan berarti mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai perbankan syariah, akan tetapi mereka belum terlalu mengetahui lebih dalam mengenai perbankan syariah.

5. Uji Nilai T

Table 6.1 Tabel uji T

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LEVEL PENGETAHUAN	Laki-laki	6	2.5000	.54772	.22361
	Perempuan	27	2.9259	.26688	.05136

Berdasarkan table diatas pada tingkat pengetahuan Mahasiswa reponden memiliki rata-rata tingkat pengetahuan laki-laki sebesar 2.5000 sedangkan perempuan 2.9259. Terlihat bahwa karakteristik responden perempuan dan laki-laki sesuai dengan usia mahasiswa pada umumnya. Secara eksplisit perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang jauh (perbedaan tidak signifikan).

**Table 7.1 Tabel Independet Sampel Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TOTAL	Equal variances assumed	6.327	.017	-2.712	31	.011	-1.62963	.60097	-2.85532	-.40394
	Equal variances not assumed			-2.051	5.961	.086	-1.62963	.79460	-3.57703	.31777

Walaupun pada bagian di atas sudah di katakan bahwasannya tingkat pengetahuan Mahasiwa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana hasanuddin Banten yang berjenis kelamin perempuan (81,8%) lebih besar dari mahasiwa FEBI (fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjenis laki-laki (18,2%). Namun ketika menggunakan T-test, Tingkat pengetahuan laki-laki dan perempuan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tidak memiliki perebedaan, hal ini terjadi dikarnakan Sig (2-tailed) pada beberapa Equal Variance Not Assumed (.086) lebih besar dari 0,05.

Ket: Sig $t < 0,05$ = ada perbedaan

Sig $t > 0,05$ = Tidak ada perubahan

KESIMPULAN

Pengetahuan merupakan suatu hal yang yang pastinya dimiliki setiap manusia, baik pengetahuan berupa pengetahuan tentang cara seseorang melakukan sesuatu atau pengetahuan berupa ilmu. Dari penelitian berupa kuesioner yang telah diisi oleh 33 reponden, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, yang berarti mahasiswa memiliki pengetahuan seputar perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Amin, A. R. (2003). Bank Syariah Sebagai Solusi yang Berkendalian dan Berkerakyatan. Jakarta: bank muamalat indonesia.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. a. (2019). pengetahuan; artikel review. jurnal keperawatan, Vol 12 No. 1, 97.
- Prasetyo, E. D., & Siwi, M. K. (2022). pengaruh pengetahuan perbankan syariah dan lingkungan keluarga terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. EcoGen.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. Jurnal Geuthee, 5-6.
- Rosyid, M., & Saidiah, H. (2016). pengetahuan perbankan syariah dan pengaruh terhadap minat menabung santri dan guru. Islaminomic, Vol. 7 No. 2.
- Trimulato, Amiruddin K, & Ismawati. (n.d.). Akselerasi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang sistem dan produk perbankan syariah melalui media.



MUFAKAT:

Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

ISSN : 2986-609X

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Bulan,5Tahun 2023

Vol 1 , No2.

Widjanarto. (2003). Hukum dan Ketentuan perbankan di Indonesia. jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.